

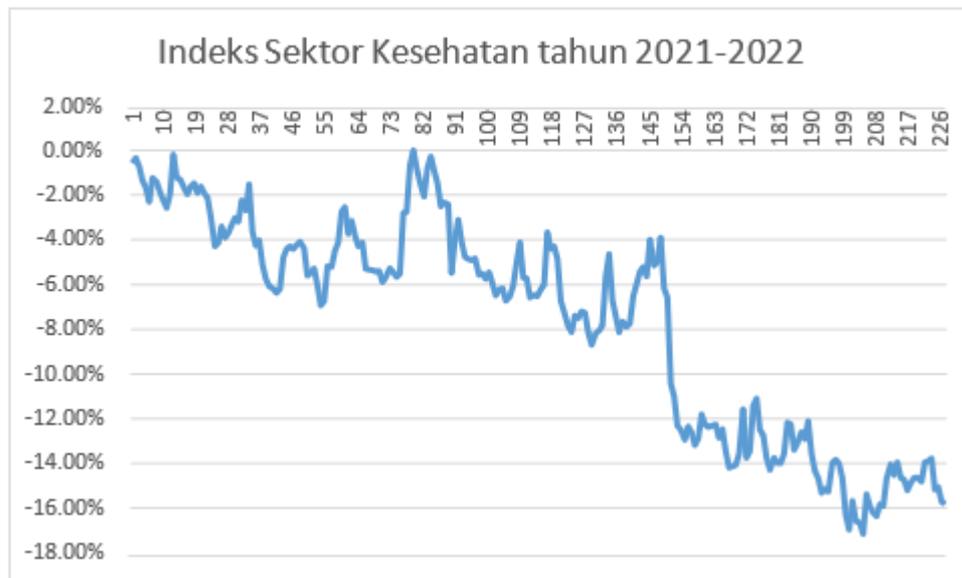
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, persaingan antarperusahaan semakin intensif, dengan setiap entitas berusaha keras untuk menarik pelanggan dengan menonjolkan keistimewaan yang mereka tawarkan. Sektor kesehatan, yang memegang peran vital dalam ekonomi nasional, menjadi salah satu bidang yang paling menjanjikan. Industri ini, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, menunjukkan potensi pertumbuhan yang luar biasa untuk masa depan. Dalam hal pembiayaan, perusahaan dapat mengakses modal baik melalui investasi langsung dari investor atau melalui penjualan saham di bursa efek, memungkinkan partisipasi publik dalam pendanaan Sari & Yousida, (2022). Analisis kinerja keuangan adalah metode evaluatif yang digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Proses ini penting karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan keuangan yang ada dan menggunakan sumber dayanya secara optimal. Dengan demikian, analisis ini menjadi indikator penting dalam menentukan nilai perusahaan Irhan, (2012).

Terdapat hubungan langsung antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, hal ini mencerminkan pengelolaan aset dan sumber daya yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, ini sering kali merupakan hasil dari pengelolaan yang kurang efektif atau masalah internal lainnya, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan di pasar Jihadi (2021). Ketika suatu perusahaan memilih untuk *go public*, atau mengadakan penawaran saham perdana kepada masyarakat, maka penilaian terhadap perusahaan tersebut menjadi refleksi dari persepsi investor. Penilaian ini seringkali dijadikan fondasi oleh investor untuk mengevaluasi prospek kinerja perusahaan di masa depan, dengan menghubungkan nilai perusahaan tersebut dengan pergerakan harga sahamnya di pasar. Sebagai hasilnya, investor berpotensi mendapatkan keuntungan finansial ketika harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Suwandika, 2020).

Sektor kesehatan di Indonesia, khususnya industri farmasi telah menunjukkan pertumbuhan. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan jumlah penduduk yang secara langsung berpengaruh terhadap permintaan obat-obatan. Industri ini tidak hanya berkontribusi pada penelitian dan pengembangan obat baru tetapi juga memainkan peran penting dalam distribusi obat-obatan tersebut ke seluruh penjuru negeri. Keterlibatan perusahaan farmasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren positif, dengan semakin banyak perusahaan yang terdaftar dari waktu ke waktu. Ini mencerminkan kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan yang besar dalam industri ini. Perusahaan-perusahaan farmasi tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat tetapi juga menawarkan peluang investasi yang menjanjikan bagi para investor, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Prospek industri farmasi di Indonesia, oleh karena itu, tampak sangat menguntungkan dan diharapkan akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan kesehatan yang terus meningkat (Wahyuni & Utiyati, 2022).



Sumber : [Bursa Efek Indonesia, Tahun 2021-2022](#)

Gambar 1.1 Indeks Sektor Kesehatan Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 apabila terjadi penurunan pada beberapa perusahaan yang merupakan komponen dari sebuah indeks saham, maka indeks tersebut cenderung juga akan mengalami penurunan. Ini karena nilai indeks saham secara umum mencerminkan kinerja gabungan dari sekumpulan perusahaan yang menjadi bagian dari indeks tersebut. Ketika salah satu atau beberapa perusahaan dalam indeks mengalami penurunan, itu akan menurunkan rata-rata nilai pasar dari seluruh indeks. Hal ini terutama berlaku jika perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan merupakan perusahaan besar atau memiliki bobot dalam komposisi indeks tersebut. Penurunan dalam harga saham perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan tekanan negatif pada nilai indeks secara keseluruhan. Namun demikian, dampak penurunan tersebut bisa bervariasi tergantung pada struktur dan metode perhitungan indeks tersebut. Beberapa indeks mungkin memberikan bobot yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan besar atau mungkin menggunakan metode perhitungan yang memperhitungkan pengaruh harga saham secara proporsional terhadap perubahan nilai indeks. Secara keseluruhan, penurunan pada perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sebuah indeks saham dapat menyebabkan penurunan nilai indeks tersebut, namun besarnya dampak tergantung pada bobot relatif perusahaan-perusahaan tersebut dalam komposisi indeks dan metode perhitungan yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang tidak terlalu bergantung pada kedua negara tersebut dan juga komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia mayoritas didukung oleh sektor konsumsi Haryono, (2023). Di dalam pasar modal, ada beberapa indeks yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada indeks sektor saham yang sudah diklasifikasikan oleh Lesmana, (2021). Berdasarkan eksposur pasar, yaitu indeks saham sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen nonprimer, kesehatan, transportasi dan logistik, teknologi, keuangan, dan infrastruktur.

Nilai nominal dari saham merupakan angka yang tertera pada sertifikat saham dan mencerminkan proporsi kepemilikan seseorang dalam ekuitas perusahaan. Penilaian harga saham ini esensial dalam mengevaluasi prestasi finansial perusahaan serta menjadi fondasi dalam mengestimasi tingkat pengembalian dan risiko di masa mendatang. Selain itu, harga saham juga berperan dalam menentukan nilai pasar perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan investor potensial (Suyanto & Nursanti, 2017). Harga saham, yang setara dengan nilai saham, dapat dijelaskan sebagai komposit dari tiga komponen utama. Pertama, nilai buku yang merupakan nilai saham

yang tercatat dalam dokumen resmi perusahaan dan mencerminkan pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh emiten. Nilai buku dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti premi asuransi, nilai nominal, laba yang belum dibagikan, dan modal yang telah disetor. Kedua, terdapat nilai pasar, yang merupakan harga saham pada saat tertentu di pasar saham, ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan oleh para pelaku pasar. Akhirnya, yang ketiga adalah nilai intrinsik, yang merujuk pada nilai sebenarnya dari perusahaan yang dimiliki oleh saham tersebut (Azzahra *et al.*, 2023).

Nilai saham adalah indikator krusial yang perlu diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi di pasar saham karena mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai sebuah perusahaan. Ini juga berfungsi sebagai barometer efisiensi operasional perusahaan. Biasanya, apabila nilai saham meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut dianggap berhasil dalam menjalankan bisnisnya, yang tercermin dari peningkatan kinerja dan keuntungan. Di sisi lain, nilai saham yang menurun bisa menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Tendelilin (2010), tren perubahan harga saham idealnya harus berbanding lurus dengan kinerja perusahaan; artinya, semakin tinggi prestasi perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Selain itu, nilai harga beli dan jual saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, kebijakan yang dibuat pemerintah, dan konsisi sentimen pasar (Waskito & Faizah, 2021).

Nilai saham yang dikenal sebagai harga per unit dari kepemilikan dalam sebuah perusahaan, adalah faktor penting bagi pemilik saham atau investor dalam menentukan potensi keuntungan mereka. Berdasarkan studi yang dijalankan oleh Hartono pada tahun 2018, interaksi antara penjual dan pembeli saham, yaitu dinamika penawaran dan permintaan berperan dalam menetapkan nilai saham tersebut di pasar. Faktor-faktor ini secara kolektif menentukan harga yang akan dibayar atau diterima untuk saham, yang mencerminkan keseimbangan antara jumlah saham yang tersedia untuk dijual dan keinginan investor untuk membelinya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fujianugrah MM, (2019). Harga saham yang dipegang oleh investor merupakan indikator dari kekayaan mereka. Beberapa elemen berkontribusi pada fluktuasi harga saham ini, termasuk faktor-faktor dari dalam perusahaan itu sendiri seperti profitabilitas dan skala operasional, serta variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro, misalnya kurs mata uang dan tingkat inflasi. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi dan kinerja yang baik dari perusahaan, yang sering kali berujung pada pembagian dividen yang lebih besar untuk para pemegang saham. Ini, pada gilirannya, dapat memicu peningkatan minat dari investor, yang berpotensi mengarah pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut di pasar (Sukartaatmadja *et al.*, 2023).

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menciptakan laba. Secara lebih spesifik, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Kinerja perusahaan yang tercermin melalui rasio profitabilitas ini memiliki dampak langsung terhadap persepsi investor di pasar modal. Sebuah tren positif dalam rasio ini seringkali berujung pada peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham. Hal ini karena pasar cenderung memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten. Dua rasio utama yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Tjahjono, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arenggaraya & Djuwarsa, (2020), Savira *et al.*, (2020), Ferdian *et al.*, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rahmah & Dwiridotjahjono, (2024), Asmara *et al.*, (2024), Al Umar *et al.*, (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nabella *et al.*, (2022), Sambelay *et al.*, (2017), Lesmana, (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran dari sebuah perusahaan dapat diukur melalui jumlah total aset yang dimilikinya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh pembiayaan seringkali berkorelasi dengan skala operasionalnya. Total aktiva yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang hingga mencapai fase kematangan. Adanya arus kas yang stabil dan positif menandakan bahwa perusahaan telah stabil dan diharapkan akan terus menghasilkan keuntungan untuk waktu yang panjang (Harianto & Hendrani, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti & Rahmi, (2022), Melinda & Dewi, (2023), Faizal & Yahya, (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pradanimas & Sucipto, (2022), Sholihah & Susilo, (2021), Rosyida *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Anggitasari, (2015), Alvianita & Rivandi, (2023), Laksmiwati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dimensi perusahaan memiliki dampak terhadap pergerakan harga sahamnya. Perusahaan dengan aset dan operasi yang lebih luas cenderung memiliki akses yang lebih baik ke berbagai pilihan pendanaan, termasuk sumber daya internal dan eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian Alipudin, (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kemudahan dalam mengakses modal. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Laksono, (2020) juga mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa investor cenderung menilai perusahaan yang lebih besar dengan lebih tinggi. Ukuran perusahaan sering kali menjadi faktor yang menarik bagi investor, dengan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih disukai daripada yang lebih kecil. Pertumbuhan dan ekspansi perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang dengan cepat sering kali memperoleh manfaat dari reputasi yang kuat, yang pada gilirannya menarik investasi. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, yang menandakan fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar. Investor seringkali menginterpretasikan kemudahan akses ini sebagai indikator yang menguntungkan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti & Rahmi, (2022) mendukung temuan sebelumnya oleh Laksono, (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat dua rumusan masalah : (i) Bagaimana profitabilitas berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia; (ii) Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat dua tujuan penelitian : (i) Untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. (ii) Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: (i) Bagi Pembaca. Bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan studi, terutama dalam menggali profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. (ii) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber arahan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya,

baik mahasiswa maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan variabel atau objek yang sama di waktu yang akan datang. (iii) Bagi Peneliti. Penelitian ini dianggap sebagai kontribusi yang berharga bagi peneliti sendiri karena memberikan pengalaman praktis, memungkinkan perbandingan antara teori yang dipelajari selama kuliah dengan realitas yang terjadi. Dengan penelitian ini peneliti mampu memahami pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat Praktis: (i) Bagi Pelaku Bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memperluas pemahaman mengenai realitas yang terjadi di dalam sektor kesehatan, terutama terkait dengan fenomena yang dijelaskan pada rumusan masalah diatas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi para pendiri, pemilik perusahaan, presiden direktur, manajemen keuangan perusahaan, serta karyawan perusahaan. (ii) Bagi Sektor Kesehatan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dan evaluasi bagi perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan, memungkinkan peningkatan kinerja dan efisiensi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diinginkan dapat menyampaikan manfaat khususnya bagi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, perumusan hipotesisnya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Suyanto & Nursanti, (2017) Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya. Secara umum, ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat, hal itu cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Ini bisa mengakibatkan kenaikan harga saham karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kesehatan dan kinerja finansial yang baik dari suatu perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham dari perusahaan yang memiliki rekam jejak profitabilitas yang kuat, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan menurun, hal itu dapat menyebabkan penurunan harga saham Melinda & Dewi, (2023). Investor mungkin meragukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan, dan hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran atau ketidakpastian dalam pasar saham, yang kemudian tercermin dalam penurunan harga saham. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara profitabilitas perusahaan dan harga sahamnya dalam jangka panjang. Namun, penting untuk diingat bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar secara keseluruhan, prospek industri, dan faktor ekonomi makro lainnya.

Pada Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas menurut Hartuti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Meneliti pada Perusahaan publik di sektor keuangan dengan memperoleh hasil sampel sebanyak 100 perusahaan, hal ini dikatakan positif karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Savira *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, Menurut Sambelay *et al.*, (2017) memiliki sampel sebanyak 8 Perusahaan dengan profit per period teratas yang terdaftar di LQ45 di bursa efek Indonesia, dengan hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di BEI. Hal ini sejalan dengan Rahmah & Dwiridotjahjono, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, (2015) terungkap bahwa tidak ada

keterkaitan atau hubungan yang terjalin antara profitabilitas dengan harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, baik saat dianalisis secara parsial maupun simultan. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap nilai saham. Lesmana, (2021) juga menegaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, kedua studi ini memberikan pandangan bahwa faktor profitabilitas mungkin bukanlah penentu utama dalam penilaian harga saham di sektor pertambangan batu bara.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

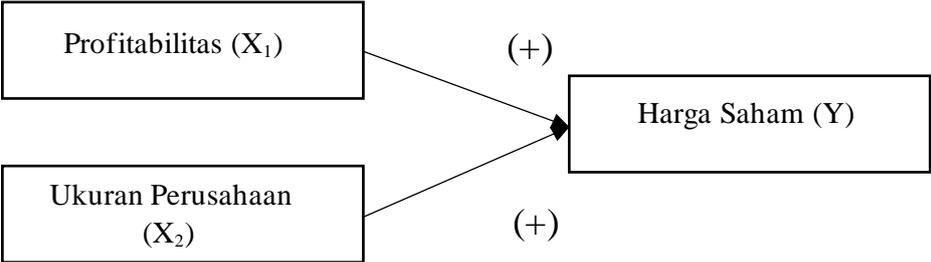
Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham menurut teori atau pendapat yang berbeda. Menurut Horas et al., (2023), ukuran perusahaan bisa menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan stabilitas sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, beberapa pendapat menyatakan bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan naik, harga sahamnya cenderung meningkat karena investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai investasi yang menjanjikan dengan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Namun, pandangan ini tidak selalu berlaku secara universal. Beberapa pendapat atau teori lain berpendapat bahwa ukuran perusahaan mungkin tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham. Misalnya, dalam kasus perusahaan besar, meskipun profitabilitasnya meningkat, kenaikan tersebut mungkin tidak sebesar yang diharapkan karena ukuran perusahaan tersebut sudah mencapai titik jenuh atau memiliki tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan yang. Sebaliknya, untuk perusahaan kecil atau menengah, kenaikan profitabilitas bisa memiliki dampak yang lebih besar terhadap harga sahamnya. Hal ini karena pertumbuhan laba yang lebih besar dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar di masa depan, yang dapat mengakibatkan peningkatan minat investor dan akhirnya meningkatkan harga saham Sigar & Kalangi, (2019). Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan harga saham bisa kompleks dan bergantung pada banyak faktor, termasuk industri, kondisi pasar, dan strategi perusahaan itu sendiri.

Pada Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan menurut Lombogia *et al.*, (2020) yang memiliki sampel sebanyak 6 perusahaan, dengan hasil bahwa nilai dari hasil pengukuran perusahaan memberikan dampak positif pada harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Faizal & Yahya, (2023) yang juga menyebutkan hasil pengukuran pada perusahaan memberikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Habsari & Akhmadi, (2018) memiliki sampel sebanyak 96 karyawan dengan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Pada penelitian lain Rosyida *et al.*, (2020) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan studi yang dilaksanakan oleh Nofriyanti & Rahmi, (2022), yang melibatkan sepuluh perusahaan sebagai sampelnya, menemukan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki dampak terhadap nilai sahamnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif, yang tercermin dari peningkatan total aset, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan secara tidak langsung berkontribusi pada nilai saham di pasar. Penelitian ini mendapat dukungan dari karya Laksmiwati et al., (2023), yang juga menemukan bahwa skala perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi harga sahamnya. Kedua studi ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan harga saham daripada sekadar ukuran perusahaan itu sendiri.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 K

